

PERJUANGAN KIAI DIMYATI SYAFI'I:  
KOMANDAN LASKAR HIZBULLAH BLAMBANGAN DI  
BANYUWANGI JAWA TIMUR TAHUN 1945-1949 M



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Humaniora (S. Hum.)

Oleh:

Haziq Aqli

NIM. 18101020092

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haziq Aqli

NIM : 18101020092

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian yang terdapat sumber rujukan.

Yogyakarta, 26 September 2023



Haziq Aqli  
NIM. 18101020092

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## NOTA DINAS

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul **“Perjuangan Kiai Dimyati Syafi’i: Komandan Laskar Hizbullah Blambangan di Banyuwangi Jawa Timur Tahun 1945-1949 M”**, yang ditulis oleh:

Nama : Haziq Aqli

NIM : 18101020092

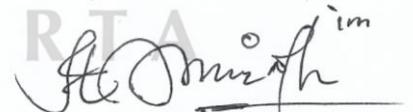
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 7 Desember 2023

  
Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.  
NIP. 19710430 199703 2 002

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2268/Un.02/DA/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : Perjuangan Kiai Dimyati Syafi'i: Komandan Laskar Hizbulah Blambangan di Banyuwangi Jawa Timur Tahun 1945-1949 M.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAZIQ AQLI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020092  
Telah diujikan pada : Jumat, 27 Oktober 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 657a91fe86a41



Penguji I

Dr. Maharsi, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6572cc244ba6a



Penguji II

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6579b87c0a222



Yogyakarta, 27 Oktober 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 657a6afa87699

## MOTTO

رَجُلٌ يَعْلَمُ وَيَعْلَمُ إِنَّهُ يَعْلَمُ

*Seseorang yang tahu (berilmu) dan dia tahu bahwa dirinya tahu, maka*

*orang ini disebut ‘alim (mengetahui)*

~Imam Ghazali



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah S.W.T, serta dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu dengan rasa syukur dan bahagia saya persembahkan rasa terimakasih saya kepada:

Allah S.W.T, puji syukur tiada henti kepada Allah S.W.T yang telah mengabulkan doa-doa saya, serta atas ridho dan karunia-Nya skripsi ini dapat dibuat dan selesai tepat pada waktunya.

Kepada kedua orang tua saya, Ibu Khofifah dan Abah Abdullah Amir, yang telah memberikan dukungan dan doa-doa yang tiada henti untuk kesuksesan dan keberhasilan saya dalam mengerjakan skripsi. Ucapan terimakasih ini tidak akan pernah cukup untuk membalas semua jasa orang tua saya., maka skripsi ini saya persembahkan untuk ibu dan abah.

Seluruh keluarga besar, saudara, dan sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Berkat doa, dukungan, serta motivasi dari mereka skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga menjadi amal baik yang akan dibalas oleh Allah S.W.T.

Skripsi ini juga saya persembahkan kepada Almamater saya yaitu Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serta untuk segenap dosen-dosen khususnya dosen pembimbing saya. Saya ucapkan banyak terimakasih karena dengan sabar membimbing dan membagikan ilmunya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْلَّأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا

مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah Swt sang maha segalanya, atas semua curahan rahmat serta hidayah-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung, nabi besar Muhammad Saw, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perjuangan Kiai Dimyati Syafi’i: Komandan Laskar Hizbulah Blambangan di Banyuwangi Jawa Timur Tahun 1945-1949 M”** tepat pada waktunya. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari tidak mudah. Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bu Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum. selaku dosen pembimbing (DPS) yang telah berkenan mencerahkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
4. Bu Herawati, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
5. Segenap dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam dan tenaga pendidikan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan, mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan.

Yogyakarta, 26 September 2023  
Penulis,



Haziq Aqli

NIM. 18101020092

## ABSTRAK

### **PERJUANGAN KIAI DIMYATI SYAFI'I: KOMANDAN LASKAR HIZBULLAH BLAMBANGAN DI BANYUWANGI JAWA TIMUR TAHUN 1945-1949 M**

Penelitian ini membahas tentang sosok Kiai Dimyati Syafi'i yang difokuskan pada perjuangannya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Banyuwangi pada tahun 1945-1949 M. Perjuangan Kiai Dimyati Syafi'i dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Banyuwangi bermula ketika ia masuk dalam struktur kepengurusan NU Cabang Blambangan. Melalui organisasi NU Cabang Blambangan tersebut, ia mendirikan Laskar Hizbulah Blambangan dan menjadi komandannya. Perjuangan Kiai Dimyati Syafi'i sebagai Komandan Laskar Hizbulah Blambangan sangat menarik untuk dibahas. Ia bersama warga dan para santrinya melakukan aksi penyerangan terhadap pos-pos Belanda pada malam hari dan merampas beberapa amunisi milik Belanda.

Objek material penelitian ini adalah Kiai Dimyati Syafi'i, dengan objek formal tentang perjuangannya dalam Laskar Hizbulah Blambangan. Materi yang diamati meliputi: riwayat hidup Kiai Dimyati Syafi'i, sebab bergabungnya Kiai Dimyati Syafi'i dalam Laskar Hizbulah, dan peran Kiai Dimyati Syafi'i sebagai Komandan Laskar Hizbulah Blambangan di Banyuwangi tahun 1945-1949 M. Agar dapat menganalisis ketiga objek kajian tersebut, penelitian ini ditelaah menggunakan pendekatan biografi, konsep pergerakan, teori peranan, dan metode sejarah yang terdiri dari empat tahap, yakni: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Kiai Dimyati Syafi'i berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Banyuwangi. Pada tahun 1944 M Kiai Dimyati mendirikan NU Cabang Blambangan dan Laskar Hizbulah Blambangan di Banyuwangi. Dalam periode 1945-1949 M Kiai Dimyati Syafi'i banyak mewarnai perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Ia menjadikan pesantrennya sebagai markas tentara hizbulah dan tempat penyusunan strategi untuk melawan Belanda di Banyuwangi.

**Kata kunci:** Biografi, Peran, Pergerakan, Nahdlatul Ulama, Laskar Hizbulah

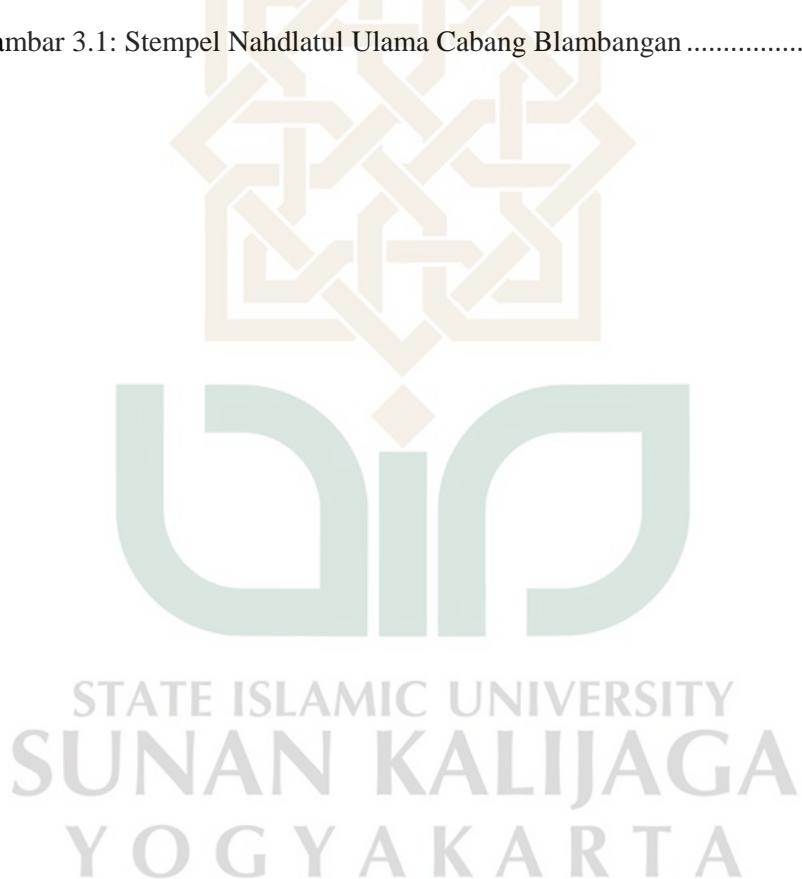
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Kerangka Pemikiran.....	8
F. Metode Penelitian.....	10

G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II BIOGRAFI KIAI DIMYATI SYAFI'I .....</b>	<b>18</b>
A. Masa Kecil Kiai Dimyati Syafi'i di Wonokromo .....	18
B. Kehidupan Baru Tobari di Banyuwangi .....	21
C. Perjalanan Menuntut Ilmu.....	23
D. Membangun Peradaban Islam di Banyuwangi.....	27
E. Haji dan Panggilan Sang Ilahi.....	31
<b>BAB III MERINTIS PCNU DAN LASKAR HIZBULLAH BLAMBANGAN .....</b>	<b>35</b>
A. Berdirinya NU Cabang Blambangan .....	36
B. Terbentuknya Laskar Hizbulah Blambangan.....	42
<b>BAB IV KOMANDAN LASKAR HIZBULLAH BLAMBANGAN .....</b>	<b>47</b>
A. Menjadikan Pondok Nahdlatuth Thullab Kepundungan sebagai Markas Tentara Hizbulah Blambangan .....	47
B. Memimpin Gerilya Laskar Hizbulah Blambangan .....	49
C. Membangun Kembali Pondok Nahdlatuth Thullab Kepundungan .....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>
<b>CURRICULUM VITTAE .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Foto Kiai Dimyati Syafi'i.....	2
Gambar 2.1: Silsilah keluarga Kiai Dimyati Syafi'i .....	19
Gambar 2.2: Sanad keilmuan Kiai Dimyati Syafi'i .....	27
Gambar 2.3: Salinan Kitab Syi'ir Safinah Juz 1 karya Kiai Dimyati Syafi'i.....	29
Gambar 2.4: Salinan Kitab Syi'ir Safinah Juz 2 karya Kiai Dimyati Syafi'i.....	29
Gambar 2.5: Salinan Kitab Syi'ir Jawan Al-Mau'idhotus Shibyan, karya Kiai Dimyati Syafi'i .....	29
Gambar 2.6: Pintu gerbang Pondok Pesantren Nahdlatuth Thullab Kepundungan ..	30
Gambar 3.1: Stempel Nahdlatul Ulama Cabang Blambangan .....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Daftar narasumber/Informan
2. Lampiran 2 : Foto lukisan Kiai Dimyati Syafi'i
3. Lampiran 3 : Foto Masjid Darul Falah, bekas Komplek A Pondok Nahdlatuth Thullab
4. Lampiran 4 : Foto gedung Komplek B, bangunan peninggalan Kiai Dimyati Syafi'i
5. Lampiran 5 : Foto gedung Komplek C, bangunan peninggalan Kiai Dimyati Syafi'i
6. Lampiran 6 : Makam K.H. Achyat Irsyad, sahabat Kiai Dimyati Syafi'i pendiri NU Cabang Blambangan
7. Lampiran 7 : Foto peneliti bersama narasumber, K.H. Hamadulloh Dimyati
8. Lampiran 8 : Foto peneliti bersama narasumber, K.H. Agus Wafirudin As'adi
9. Lampiran 9 : Foto peneliti bersama narasumber, Nyai Hj. Thoyyibatus Sariroh



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada tanggal 17 Agustus 1945 M bangsa Indonesia telah mencapai kemajuan, yakni memproklamasikan kemerdekaannya. Negara Indonesia pada saat itu dapat dikatakan telah berhasil menetapkan tatanan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini terbukti jika dilihat dari soal dasar negara yang sukses disahkan sebagai Undang-undang Dasar, pengangkatan presiden dan wakil presiden, pembentukan alat-alat perlengkapan negara: Komite Nasional, Kabinet Pemerintahan, dan Badan Keamanan Rakyat (BKR). Akan tetapi, bangsa Indonesia pada saat itu masih dinaungi ketegangan pasca kekalahan Jepang dari sekutu. Tentara sekutu datang kembali ke Indonesia dengan tujuan menegakkan kembali kekuasaan kolonial Hindia Belanda di Indonesia.<sup>1</sup>

Para ulama pejuang mendapatkan ujian ketika tentara sekutu nyaris merebut kembali kedaulatan Republik Indonesia ini. Resolusi jihad yang dipelopori oleh K.H. Hasyim Asy'ari pada 22 Oktober 1944 M untuk merebut kemerdekaan Indonesia dari Jepang akhirnya dilakukan konsolidasi sehubungan dengan datangnya kembali tentara sekutu tersebut. Melalui seruan *jihad fi sabilillah* K.H. Hasyim Asy'ari berhasil mengobarkan api perlawanan para pemuda yang sebagian besar adalah kiai

---

<sup>1</sup>Imam Muhlis. *Ijtihad Kebangsaan Soekarno dan NU* (Kebumen: Tangan Emas Publisher, 2013), hlm. 172-174.

dan santri dalam satu komando melawan pasukan sekutu. Mereka bersama-sama komponen kekuatan lainnya bersepakat untuk berada di garda depan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.<sup>2</sup>



Gambar 1.1: Foto Kiai Dimyati Syafi'i<sup>3</sup>

Kiai Dimyati Syafi'i seorang kiai muda di Banyuwangi merespon seruan *jihad fi sabilillah* dengan membentuk Laskar Hizbulah Blambangan. Sebelum Kiai Dimyati Syafi'i membentuk Laskar Hizbulah Blambangan, ia merupakan ketua pertama cabang NU Blambangan, yaitu salah satu cabang NU yang ada di Banyuwangi. Dalam posisinya sebagai komandan Laskar Hizbulah Blambangan ia memfatwakan: “seluruh santri dan warga NU di daerah Banyuwangi Selatan wajib masuk Hizbulah”. Fatwa ini menuntut para santri di Banyuwangi Selatan berkewajiban ganda,

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 180.

<sup>3</sup>Koleksi foto K.H. Hamadullah Dimyati, putra Kiai Dimyati SYafi'i.

yakni mengaji dan berjuang melawan tentara Belanda yang datang ke Banyuwangi.<sup>4</sup>

Pergerakan yang dilakukan Kiai Dimyati Syafi'i cukup taktis. Pada siang hari ia mengaji bersama para santri sebagaimana hari-hari biasanya. Tatkala malam tiba, ia bersama warga dan santrinya mulai mengendap-endap melakukan penyerangan terhadap pos-pos Belanda serta merampas beberapa amunisi dan mesiu milik Belanda, kemudian menanamnya di bawah bangunan pesantren. Walhasil sebenarnya para santri belajar di atas timbunan amunisi dan mesiu hasil rampasan tersebut.<sup>5</sup>

Seiring berjalannya waktu Belanda mulai curiga dan terancam dengan pergerakan Kiai Dimyati Syafi'i. Pada tahun 1947 M Belanda memerintahkan pasukannya untuk membakar rumah dan pesantren milik Kiai Dimyati Syafi'i sehingga menimbulkan ledakan-ledakan hebat. Peristiwa ini tidak menyisakan benda-benda apa pun termasuk kitab-kitab milik Kiai Dimyati Syafi'i dan santrinya. Sebelum peristiwa pembakaran tersebut, Belanda juga telah menahan Kiai Dimyati Syafi'i dan baru dibebaskan pada tahun 1949 M bertepatan dengan pengakuan Belanda terhadap kedaulatan rakyat Indonesia.<sup>6</sup>

Kiai Dimyati Syafi'i wafat pada tahun 1959 M ketika menunaikan ibadah haji bersama adiknya, Nyai Nafi'ah. Sebelumnya Nyai Nafi'ah

---

<sup>4</sup>Puji Utomo, "Komandan Hizbullah Pendiri Madrasah Pertama di Blambangan Selatan", *nu.or.id*, diakses pada tanggal 25 November 2021 pukul 13.18 WIB.

<sup>5</sup>Ayung Notonegoro, *Kronik Ulama Banyuwangi: Serpihan Kisah Pengabdian dan Perjuangan Ulama Banyuwangi Abad 15 hingga 20* (Banyuwangi: Komunitas Pegon, 2018), hlm. 127.

<sup>6</sup>*Ibid.*

terlebih dahulu wafat. Dua hari kemudian Kiai Dimyati Syafi'i menyusulnya dan dimakamkan di Komplek Pemakaman Ma'la di Makkah.<sup>7</sup> Ia wafat di usia yang relatif muda yakni 47 tahun, namun sosok Kiai Dimyati Syafi'i ini benar-benar telah mewarnai dunia keislaman di Banyuwangi. Secara diam-diam ia memimpin pergerakan melawan kolonial Belanda melalui kedudukannya sebagai Ketua Cabang NU Blambangan yang kemudian membentuk Laskar Hizbulah Blambangan. Penelitian ini menjadi menarik sebab sosok dan peran perjuangan Kiai Dimyati Syafi'i belum banyak diketahui masyarakat secara luas.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah, penelitian ini difokuskan pada peran Kiai Dimyati Syafi'i sebagai Komandan Laskar Hizbulah Blambangan di Banyuwangi dalam rentang waktu 1945-1949 M. Peneliti juga memaparkan perkembangan NU di Banyuwangi pada tahun 1945-1949 M, sebab melalui salah satu Cabang NU yang ada di Banyuwangi yakni Cabang Blambangan, Kiai Dimyati Syafi'i membentuk Laskar Hizbulah Blambangan pada 3 September 1945 M. Adapun penamaan Laskar Hizbulah Blambangan tersebut merupakan rujukan pada nama NU Cabang Blambangan yang dibentuk oleh Kiai Dimyati Syafi'i. Rentang waktu penelitian mengambil batas tahun 1945-1949 M, yaitu periode terjadinya perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dalam periode ini

---

<sup>7</sup>Agus Wafirudin As'adi, *Biografi KH Dimyati Asy-Syafi'i: Kyai Muda sang Pejuang Kemerdekaan* (Banyuwangi: PP. Nahdlatuth Thullab, 2010), hlm. 60.

Kiai Dimyati Syafi'i banyak berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Banyuwangi.

Agar lebih terfokus, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana riwayat hidup Kiai Dimyati Syafi'i?
2. Mengapa Kiai Dimyati Syafi'i bergabung dalam Laskar Hizbulah?
3. Bagaimana peran Kiai Dimyati Syafi'i sebagai Komandan Laskar Hizbulah Blambangan di Banyuwangi tahun 1945-1949 M?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis peran Kiai Dimyati Syafi'i sebagai Komandan Laskar Hizbulah Blambangan di Banyuwangi pada tahun 1945-1949 M. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Menambah pengetahuan baru tentang peran Kiai Dimyati Syafi'i.
2. Memberikan suri tauladan bagi masyarakat.
3. Menambah kajian sejarah tentang Kiai Dimyati Syafi'i.
4. Dapat dijadikan referensi bagi pihak yang melakukan penelitian sejenis.
5. Dapat dijadikan salah satu model dalam mengkaji perjuangan seorang tokoh.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam melakukan penelitian sejarah dibutuhkan tinjauan pustaka sebagai landasan penulisan sekaligus menunjukkan kekhasan penelitian yang dilakukan. Peneliti telah menemukan beberapa karya terdahulu

tentang Kiai Dimyati Syafi'i dan Laskar Hizbulah Blambangan. Dalam hal ini dijelaskan keterkaitan dan perbedaan karya terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Berikut adalah beberapa *literature* pustaka mengenai topik penelitian ini:

Pertama, buku karya Ayung Notonegoro berjudul *Kronik Ulama Banyuwangi: Serpihan Kisah Pengabdian dan Perjuangan Ulama Banyuwangi Abad 15 hingga 20*. Buku ini diterbitkan Komunitas Pegon pada tahun 2018 M. Isi dari buku ini adalah kumpulan kisah ulama di Banyuwangi dari berbagai sisi perjuangan, pengabdian, hingga sisi intelektual. Berkaitan dengan Kiai Dimyati Syafi'i, tertuang kisahnya dalam salah satu bab buku ini yang berjudul "Meneladani Kiai Dimyati, Pendiri Pesantren Nahdlatut Tulab Kepundungan". Dalam bab tersebut Ayung Notonegoro menuliskan sosok Kiai Dimyati sebagai pendiri salah satu pondok pesantren tertua di Banyuwangi. Ada banyak hal yang dapat diteladani dari sosok Kiai Dimyati. Hal ini tentu menjadi perbedaan dengan penelitian ini yang hanya terfokus pada sosok Kiai Dimyati Syafi'i dalam perjuangannya sebagai Komandan Laskar Hizbulah Blambangan.

Kedua, buku yang ditulis oleh Ayung Notonegoro berjudul *Manunggaling NU Ujung Timur Jawa: Sejarah Fusi Nahdlatul Ulama Cabang Banyuwangi dan Blambangan*. Buku ini diterbitkan Komunitas Pegon tahun 2021 M yang mengangkat permasalahan tentang konflik dua cabang NU yang ada di Banyuwangi (Cabang Banyuwangi dengan Cabang Blambangan). Kedua cabang kemudian melakukan fusi pada tahun 1965 M.

Berkaitan dengan penelitian ini, buku Manunggaling NU Ujung Timur Jawa mengungkap keberadaan NU Cabang Blambangan yang diresmikan di pesantren Kiai Dimyati Syafi'i dan menjadi cikal-bakal terbentuknya Laskar Hizbulah Blambangan. Akan tetapi, buku tersebut tidak membahas perjuangan Laskar Hizbulah Blambangan, sedangkan penelitian ini membahas perjuangan Laskar Hizbulah Blambangan yang dipimpin oleh Kiai Dimyati Syafi'i.

Ketiga, buku yang ditulis oleh G.A Ohorella dan Restu Gunawan yang berjudul *Sejarah Lokal: Peranan Rakyat Besuki (Jawa Timur) Pada Masa Perang Kemerdekaan 1945-1950*. Buku ini diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2001 M. Buku ini menguraikan tentang geografis, sosial, ekonomi, budaya, dan susunan kegiatan Pemerintah Daerah Jawa Timur pada masa perang kemerdekaan di Keresidenan Besuki. Pembahasan dalam buku tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu mengenai perjuangan rakyat mempertahankan kemerdekaan Indonesia di wilayah Keresidenan Besuki, yang mana Banyuwangi merupakan bagian dari Keresidenan Besuki. Akan tetapi, Buku ini menjelaskan perjuangan rakyat Besuki berdasarkan perjuangan Badan Keamanan Rakyat (BKR) yang dibentuk pemerintah, sedangkan penelitian yang dilakukan berdasarkan perjuangan Laskar Hizbulah Blambangan yang dibentuk oleh Kiai Dimyati Syafi'i di Banyuwangi.

Keempat, buku karya Agus Wafirudin As'adi yang berjudul *Biografi KH. Dimyati Asy-Syafi'i: Kyai Muda Sang Pejuang Kemerdekaan*. Buku ini

diterbitkan PP. Nahdlatuth Thullab pada tahun 2010 M. Buku tersebut membahas biografi Kiai Dimyati Syafi'i yang merupakan seorang ulama pejuang kemerdekaan. Akan tetapi, ada beberapa hal penting yang belum dijelaskan dan perlu dianalisis lebih dalam terhadap buku ini, seperti: mengapa Kiai Dimyati bergabung dalam Laskar Hizbulah dan bagaimana strategi Kiai Dimyati Syafi'i memimpin Laskar Hizbulah Blambangan. Penelitian ini akan menambah penjelasan dan memperkaya wawasan terkait dengan detail-detail peristiwa perjuangan Kiai Dimyati Syafi'i tersebut.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Kerangka teoritis dalam suatu penelitian dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis dan mempermudah peneliti melakukan rekonstruksi sejarah.<sup>8</sup> Agar teori benar-benar berfungsi, maka perlu kerangka teoritis yang sesuai dengan topik penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan biografi dan konsep pergerakan, dengan didukung teori peranan.

Pendekatan biografi dipilih karena penelitian ini membahas peran seorang tokoh, sehingga perlu diketahui bagaimana riwayat hidup tokoh yang diteliti. Menurut Kuntowijoyo sebuah biografi perlu memperhatikan adanya latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan sosial-budaya, dan perkembangan diri.<sup>9</sup> Pendekatan ini peneliti gunakan untuk memahami dan

---

<sup>8</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 128-129.

<sup>9</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, edisi II (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003), hlm. 207.

menganalisis lebih jauh tentang kepribadian Kiai Dimyati Syafi'i berdasarkan latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan sosial-kultural di tempat ia dibesarkan, dan memahami proses perkembangan diri yang ia alami.

Konsep pergerakan diartikan sebagai perihal atau keadaan bergerak; kebangkitan untuk perjuangan atau perbaikan.<sup>10</sup> Dalam hal ini Kiai Dimyati Syafi'i menempatkan agama pada pengertian konstruksi realitas yang terjadi sebagai bentuk gerakan yang mendorong ke arah perjuangan dan perbaikan. Kiai Dimyati Syafi'i menggerakkan kekuatan warga NU dan para santri Banyuwangi Selatan dalam upayanya mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Banyuwangi.

Selanjutnya, agar dapat dilakukan kajian yang lebih mendalam peneliti menerapkan teori peranan yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto. Menurut Soerjono Soekanto teori peran (*role*) adalah aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>11</sup> Adapun peranan seseorang di dalam teori ini mencakup tiga hal, antara lain:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Melalui organisasi NU Cabang Blambangan, Kiai Dimyati Syafi'i berkewajiban membentuk barisan

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 714.

<sup>11</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1985), hlm. 212.

Laskar Hizbulah Blambangan pada masa perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Banyuwangi tahun 1945-1949 M. Sebagai komandan laskar, ia melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam organisasi NU.

2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Sebagai seorang tokoh, Kiai Dimyati Syafi'i memberikan apa yang dapat ia lakukan terhadap perkembangan agama Islam di Banyuwangi dan NKRI, yaitu dengan memberikan yang ia miliki baik berupa material maupun non material.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai peranan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Perilaku seorang pemimpin dalam hal ini adalah Kiai Dimyati Syafi'i sebagai ulama muda Komandan Laskar Hizbulah Blambangan, tentu menjadi sorotan dan dijadikan sebagai tolok ukur dalam berperilaku bagi masyarakat.

#### **F. Metode Penelitian**

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini termasuk dalam sejarah pergerakan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kualitatif berbasis studi pustaka dan wawancara. Penelitian dilakukan berdasarkan metode sejarah yakni suatu petunjuk pelaksanaan atau teknis tentang bahan, kritik, interpretasi sejarah, sampai pada penyajian berbentuk tulisan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 42.

Peneliti sejarah menurut Kuntowijoyo pertama harus memilih topik terlebih dahulu sebelum melakukan tahap-tahap selanjutnya. Adapun pemilihan topik harus dilandasi dengan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual.<sup>13</sup> Dalam hal ini peneliti telah memilih topik tentang perjuangan Kiai Dimyati Syafi'i sebagai Komandan Laskar Hizbulah Blambangan. Kedekatan emosional peneliti dalam pemilihan topik ini disebabkan peneliti adalah putra daerah Banyuwangi yang ingin mengetahui peran dan perjuangan Kiai Dimyati Syafi'i ketika menjadi Komandan Laskar Hizbulah Blambangan. Kedekatan intelektual peneliti dalam pemilihan topik ini disebabkan karena peneliti telah menguasai topik penelitian ini. Peneliti mampu melakukan tindakan-tindakan berupa identifikasi pertanyaan, merumuskan hipotesis, memperoleh data yang relevan, menguji dan mengevaluasi hipotesis secara logis, dan menarik kesimpulan yang terpercaya.

Adapun tahapan penelitian sejarah adalah sebagai berikut:

### 1. Heuristik

Heuristik adalah tahap yang harus ditempuh peneliti dalam melakuakan pengumpulan sumber.<sup>14</sup> Peneliti melakukan pencarian data atau sumber sejarah yang relevan dengan topik penelitian di berbagai tempat. Sumber atau data-data sejarah yang telah terkumpul kemudian

---

<sup>13</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 70-71.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 73.

dikategorikan berdasarkan sifatnya, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Berikut ini penjelasannya:

a) Sumber Primer

Sumber primer adalah bukti yang sezaman dengan suatu peristiwa yang terjadi. Sumber primer dapat berupa tulisan yang sezaman yang berkaitan langsung dengan peristiwa sejarahnya, maupun saksi mata.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini sumber primer didapatkan melalui kitab karya Kiai Dimyati Syafi'i yakni kitab *Mauidzotus Syibyan* (nasehat untuk para remaja) dan kitab *Syi'ir Safinah*. Sumber primer juga didapatkan melalui wawancara K.H. Hamadulloh Dimyati putra Kiai Dimyati Syafi'i dan pengasuh Pondok Pesantren An-Nasho'ih Singojuruh-Banyuwangi. Wawancara dilakukan secara terbuka dan mendalam, yakni melakukan wawancara tidak hanya sekali saja agar memperoleh informasi lebih mendalam berkaitan dengan biografi dan peran Kiai Dimyati Syafi'i. Selain itu, sumber primer juga didapatkan melalui arsitektur bangunan PP. Nahdlatuth Thullab di Kepundungan.

b) Sumber Sekunder

Sumber sekunder dapat berupa kesaksian seseorang yang bukan merupakan saksi pandangan mata, yakni seseorang yang tidak hadir pada waktu terjadinya peristiwa.<sup>16</sup> Peneliti mendapatkan data

<sup>15</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, penerjemah Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 2008), hlm. 42.

<sup>16</sup>Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1982), hlm. 35.

sekunder melalui wawancara K.H. Agus Wafirudin As'adi dan Nyai Hj. Thoyyibatus Sariroh yang merupakan cucu Kiai Dimyati Syafi'i. Meskipun keduanya merupakan cucu Kiai Dimyati Syafi'i, mereka tidak pernah bertemu dengan Kiai Dimyati Syafi'i sebab Kiai Dimyati wafat di usia yang relatif muda. Oleh karena itu, wawancara ini termasuk dalam sumber sekunder.

Sumber sekunder lainnya, didapatkan melalui buku dan artikel *online*, antara lain: Dua buku karya Ayung Notonegoro berjudul (1) *Kronik ulama Banyuwangi: Serpihan Kisah Pengabdian dan Perjuangan Ulama Banyuwangi Abad 15 hingga 20*, dan (2) *Manunggaling NU Ujung Timur Jawa: Sejarah Fusi Nahdlatul Ulama Cabang Banyuwangi dan Blambangan*. Buku G.A Ohorella dan Restu Gunawan berjudul (3) *Sejarah Lokal: Peranan Rakyat Besuki (Jawa Timur) Pada masa Perang Kemerdekaan 1945-1950*. Buku Agus Wafirudin As'adi (4) *Biografi KH. Dimyati Asy-Syafi'i: Kyai Muda Sang Pejuang Kemerdekaan*. Terdapat pula beberapa artikel *online* terkait Kiai Dimyati Syafi'i melalui situs nu.or.id.

## 2. Verifikasi atau Kritik

Tahap berikutnya adalah verifikasi atau kritik sumber. Hal ini dilakukan untuk menilai validitas suatu sumber. Kritik sumber yang dilakukan meliputi kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern digunakan untuk menilai sumber dari sisi luarnya seperti jenis kertas,

tinta, gaya tulisan, bahasa, dan kalimat.<sup>17</sup> Pada sumber lisan dalam wawancara, peneliti melakukan kritik ekstern melalui kriteria informan. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang sehat jasmani-rohani, memiliki ingatan yang baik, dan mengetahui detail informasi tentang biografi dan peran Kiai Dimyati Syafi'i. Pada sumber tertulis, peneliti melakukan kritik ekstern melalui kriteria identifikasi penulis sumbernya, sosio-historisnya, bahasa, kalimat, dialek, cap instansi, dan ejaannya.

Selanjutnya peneliti melakukan kritik intern untuk menguji kekredibilitasannya atau kesahihan dari sumber.<sup>18</sup> Peneliti melakukan kritik intern dengan memverifikasi setiap data yang ada dalam sumber. Pada sumber lisan, peneliti menganalisis jawaban dari informan apakah logis dan sesuai kenyataan atau tidak. Pada sumber tertulis peneliti membuat perbandingan antara sumber tertulis satu dengan yang lainnya dari segi isinya.

### 3. Interpretasi

Tahap berikutnya adalah interpretasi, yakni tahap bagi peneliti untuk menafsirkan fakta-fakta sejarah yang ada. Interpretasi menurut Kuntowijoyo terdiri dari dua macam, yaitu analisis dan sintesis.<sup>19</sup> Proses analisis dan sintesis sendiri dalam interpretasi setiap peneliti boleh berbeda, dan tidak menutup kemungkinan bisa sama. Terkadang dari interpretasi ini memunculkan sisi subjektif seorang peneliti. Dalam hal

---

<sup>17</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 77.

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 77-78.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm.78.

ini peneliti berusaha melakukan analisis yang objektif menggunakan alat analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu telaah berdasarkan pendekatan biografi, konsep pergerakan, dan teori peranan. Hal ini bertujuan agar dapat menghasilkan sebuah sintesis yang objektif.

#### 4. Historiografi

Tahap yang terakhir adalah historiografi atau penulisan sejarah. Suatu proses merangkai berbagai fakta sejarah beserta penafsirannya. Tahap ini tentu tidak mudah sebab memerlukan imajinasi dan jiwa seni dari seorang peneliti. Agar penulisan dalam penelitian ini dapat mudah dipahami dan tersistematis, maka teks yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks deskriptif dengan benar-benar memperhatikan aspek kronologi. Peneliti menggunakan gaya bahasa yang lugas dan jelas supaya mudah dimengerti. Selanjutnya historiografi dalam penelitian ini menghasilkan karya penelitian yang berjudul “Peran Kiai Dimyati Syafi’i sebagai Komandan Laskar Hizbulah Blambangan di Banyuwangi Jawa Timur Tahun 1945-1949 M”.

#### G. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memudahkan dalam mengikuti alur pembahasan, peneliti membuat sistematika pembahasan. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini: Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan gambaran umum penelitian dan landasan pemikiran untuk pembahasan bab-bab selanjutnya. Bab I terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan

masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

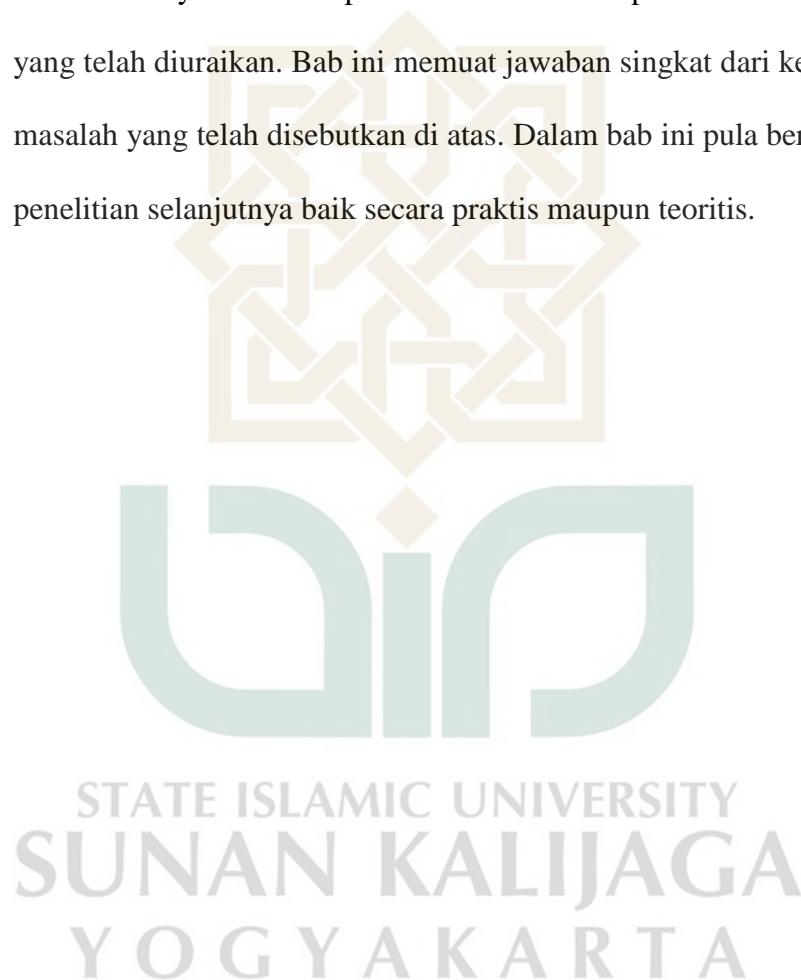
Bab II Biografi Kiai Dimyati Syafi'i. Bab ini terfokus pada riwayat hidup Kiai Dimyati Syafi'i sejak dilahirkan di Yogyakarta kemudian memiliki kehidupan baru di Banyuwangi. Di Banyuwangi ia tumbuh dan mulai bertualang menuntut ilmu, dan mendirikan pesantren. Pada tahun 1959 M ia menunaikan ibadah haji ke Makkah sekaligus menjadi tempat wafatnya di sana.

Bab III Merintis PCNU dan Laskar Hizbulah Blambangan. Bab ini menjelaskan perjuangan Kiai Dimyati dalam jalur dakwahnya. Bermula ketika ia menjadi Ketua NU Cabang Blambangan yang sebelumnya di Banyuwangi telah ada NU Cabang Banyuwangi. Bab ini akan sedikit memaparkan berdirinya NU Cabang Banyuwangi dan NU Cabang Blambangan. Hal tersebut sehubungan dengan dibentuknya Laskar Hizbulah Blambangan oleh Kiai Dimyati Syafi'i dalam merespon seruan *jihad fi sabilillah* mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Bab IV Komandan Laskar Hizbulah Blambangan. Bab ini menguraikan mengenai peran dan perjuangan Kiai Dimyati Syafi'i dalam statusnya sebagai Komandan Laskar Hizbulah Blambangan. Pembahasan pada bab ini dimulai dari kedatangan kolonial Belanda ke Banyuwangi pada tahun 1945 M kemudian Kiai Dimyati Syafi'i menjadikan pesantrennya sebagai markas tentara Hizbulah. Ia melakukan aksi-aksi penyerangan terhadap kolonial Belanda dan berakhir pada pembakaran pesantren dan

ditahannya Kiai Dimyati Syafi'i oleh Belanda. Pada tahun 1949 M Belanda mengakui kedaulatan rakyat Indonesia sehingga Kiai Dimyati Syafi'i dibebaskan dari tahanan Belanda dan membangun kembali pesantren yang telah dibakar oleh Belanda.

Bab V yakni Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan bab yang telah diuraikan. Bab ini memuat jawaban singkat dari ketiga rumusan masalah yang telah disebutkan di atas. Dalam bab ini pula berisi saran bagi penelitian selanjutnya baik secara praktis maupun teoritis.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kiai Dimyati Syafi'i lahir di Wonokromo-Yogyakarta pada tahun 1912 M. Ia putra K.H. Syafi'i dan Nyai Munthosiroh yang merupakan keluarga terpandang (priyayi) di Wonokromo. Menginjak usia 10 tahun ia bersama keluarganya berpindah ke Kepundungan-Banyuwangi. Kiai Dim adalah pendiri Pondok Pesantren Nahdlatuth Thullab Kepundungan, salah satu pesantren tertua di Banyuwangi yang turut berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Usia Kiai Dimyati Syafi'i relatif pendek, yakni 47 tahun. Kiai Dim menghembuskan nafas terakhirnya pada tahun 1955 M di Makkah dan dimakamkan di sana.

Peran Kiai Dimyati dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia tahun 1945-1949 M, bermula ketika ia menjadi Rais Suriyah NU Cabang Blambangan. Dalam periode tersebut Belanda melakukan agresi militer ke Indonesia untuk menggagalkan kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu para kiai NU mengadakan pertemuan di Surabaya yang menghasilkan keputusan resolusi jihad. Kiai Dim sebagai Rais Suriyah NU Cabang Blambangan kemudian merespon seruan resolusi jihad dengan membentuk Laskar Hizbullah Blambangan. Ia berada di garda depan menjadikan hidupnya sebagai pengabdian penuh kepada agama dan negara.

Kiai Dimyati Syafi'i sebagai Komandan Laskar Hizbulah Blambangan sangat aktif memimpin pergerakan laskar. Kedudukannya sebagai kiai dan komandan laskar mendapatkan banyak dukungan dari para kiai di Banyuwangi. Ia menjadikan pesantrennya sebagai markas tentara hizbulah dan tempat penyusunan strategi. Para anggota Lasakar Hizbulah Blambangan beberapa kali mengalami pertempuran fisik dengan Belanda hingga terjadi peristiwa pembakaran Pondok Kepundungan dan penahanan terhadap Kiai Dim tahun 1947-1949 M. Pada tahun 1949 M Belanda mengakui kedaulatan rakyat Indonesia yang menandai berakhirnya perjuangan Kiai Dimyati Syafi'i sebagai komandan Laskar Hizbulah Blambangan.

Perjuangan kemerdekaan dan transformasi intelektual yang dilakukan Kiai Dimyati Syafi'i pada dasarnya tidaklah lama. Keberadaan Kiai Dimyati Syafi'i sebagai ulama tokoh pergerakan dibatasi oleh usia yang relatif pendek. Meski demikian kejujuran, pengorbanan, keuletan, dan keikhlasan Kiai Dim sudah menjadi prinsip dasar dalam pergerakannya. Ia menunjukkan semangat perubahan kehidupan sosial kemasyarakatan yang jauh dari penindasan baik fisik maupun psikis. Selain itu, semangat pembebasan terhadap masyarakat dari belenggu kebodohan dan kemiskinan juga telah ia tunjukkan dalam masa hidupnya.

## B. Saran

Penelitian mengenai peran Kiai Dimyati Syafi'i masih banyak ruang untuk diteliti. Diantaranya peran Kiai Dimyati Syafi'i dalam organisasi NU, peran politik, dan perannya dalam kehidupan bermasyarakat. Ada banyak hal yang dilakukan Kiai Dimyati Syafi'i dan menarik untuk diteliti. Penelitian ini menjadi salah satu contoh yang menunjukkan besarnya pengaruh Kiai Dimyati Syafi'i terhadap bangsa Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Aburrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- As'adi, Agus Wafirudin. 2010. *Biografi KH. Dimyati Asy-Syaf'i: Kyai Muda Sang Pejuang Kemerdekaan*. Banyuwangi: PP. Nahdlatuth Thullab.
- Bizawie, Zainul Milal. 2014. *Laskar Ulama-Santri dan Resolusi Jihad: Garda Depan Menegakkan Indonesia (1945-1949)*. Jakarta: Pustaka Compass.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *KBBI Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- El-Guyanie, Gugun. 2010. *Resolusi Jihad Paling Syar'i*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Gottschalk, Louis. 2008. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan oleh Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- Habib, Muhammad Dimyathi. 2001. *Mengenal Pondok Tremas*. Tremas: Majlis Ma'arif Press.
- Kartodirdjo, Sartono. 1982. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*, edisi II. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Latief, Hasyim. 1995. *Laskar Hizbulloh Berjuang Menegakkan RI*. Surabaya: LTN PBNU.
- Mahdi, Agus. 2010. *Masyarakat Adat Banyuwangi: Perspektif Sosial, Hukum, dan Budaya*. Banyuwangi: Puspa Pustaka.
- Muhlis, Imam. 2013. *Ijtihad Kebangsaan Soekarno dan NU*. Kebumen: Tangan Emas Publisher.

Notonegoro, Ayung. 2018. *Kronik Ulama Banyuwangi: Serpihan Kisah Pengabdian dan Perjuangan Ulama Banyuwangi Abad 15 hingga 20*. Banyuwangi: Komunitas Pegan.

\_\_\_\_\_. 2021. *Manunggaling NU Ujung Timur Jawa: Sejarah Fusi Nahdlatul Ulama Cabang Banyuwangi dan Cabang Blambangan*. Banyuwangi: Komunitas Pegan.

Ohorella, G.A, dan Restu Gunawan. 2001. *Sejarah Lokal: Peranan Rakyat Besuki (Jawa Timur) Pada masa Perang Kemerdekaan 1945-1950*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Soekanto, Soerjono. 1985. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.

## B. Jurnal

Ahmad, Jafar, “Analisis Keberhasilan Resolusi Jihad Nahdlatul Ulama (NU) dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia”, *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, Volume 4, No. 1, Juni 2022, hlm. 93-110.

Fadhli, Muhammad Rijal dan Bobi Hidayat, “KH Hasyim Asy’ari dan Resolusi Jihad dalam Usaha Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia”, *Swarnadwipa: Jurnal Kajian Sejarah, Sosial, Budaya, dan Pembelajarannya*, Volume 2, No. 1, 2018, hlm. 61-72.

Haidar Putra Daulay, dkk, “Pergumulan Islam Indonesia dengan Kolonial Abad ke 18 dan 19”, Jurkam: *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Volume 1, No. 2, 2020, hlm. 111-120.

Irvan Tasnuri dan Muhammad Rijal Fadli, “Republik Indonesia Serikat: Tinjauan Historis Hubungan Kausalitas Peristiwa-Peristiwa Pasca Kemerdekaan Terhadap Pembentukan Negara RIS (1945-1949)”, *Jurnal Candrasangkala*, Volume 5, No. 2, 2019, hlm. 58-67.

Muhammad Wahyudi, dkk, “Dinamika Nahdlatul Ulama Cabang Blambangan Pada Tahun 1944-1966”, *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities*, Volume 03, No. 02, 2022, hlm. 40-52.

Mulyaningsih, Jumeroh dan Dede Nur Hamidah, “Laskar Santri Pejuang Negeri: Rekam Jejak Laskar Hizbulah dalam Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya”, *Tamaddun*:

*Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Volume 6, No.2, Juli-Desember 2018, hlm. 1-30.

Sholeh, Moch dan Ikhsan Rosyid Mujahidul Anwari. “Kyai Achjat Irsjat Membangun Organisasi Politik dan Dakwah di Banyuwangi Tahun 1944-1963”, *Momentum: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, Volume 10, No. 2, Oktober 2021, hlm. 158-178.

### C. Skripsi, Tesis

Khomariyah, Nur. 2019. “Tradisi Rebo Pungkasan, di Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul”, skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Muslimin. Moh. 2022. “Dakwah “Sobo Deso” PCNU Kabupaten Banyuwangi di Masa Pandemi dalam Tinjauan Teori Dakwah Al-Bayanuni”, tesis pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Musyafa’ M. Hilmi. 2022. “Peran K.H. M. Wahib Wahab dalam Pergerakan Laskar Hizbulah di Jombang (1945-1947)”, skripsi pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

### D. Internet

Budi, <https://www.laduni.id/post/read/75022/biografi-kh-dimiyati-tremas>. Diakses pada tanggal 25 Desember 2022 pukul 12.30 WIB.

Media Sosial Facebook Komunitas Pegen, <https://facebook.com/Komunitas.Pegen/posts/riwayat-nu-cabang-blambanganpada-masanya-di-kabupaten-banyuwangi-pernah-ada-dua-/2148325758807620/>. Diakses pada tanggal 16 Juni 2023 pukul 15.55 WIB.

Utomo, Puji. <https://nu.or.id/tokoh/komandan-hizbulah-pendiri-madrasah-pertama-di-blambangan-selatan-M6Q46>. Diakses pada 25 November 2021, pukul 13.18 WIB.